

## UPAYA GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MTs FATHUL ULUM POTERAN SUMENEP

Ahmad Shodiqy

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[ach.shodiqy99@gmail.com](mailto:ach.shodiqy99@gmail.com)

### ABSTRACT

Learning difficulties is a problem that deserves attention because this is the key to how far the results of learning are. the teacher as the most important indicator must play an active role in overcoming student learning difficulties. So that the learning objectives that have been determined previously can be achieved as much as possible. There are 2 focus problems in this research. First, what are the factors that cause student learning difficulties. Second, how are the teacher's efforts in overcoming student learning difficulties at MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. In obtaining data, researchers used several procedures, namely observation, interviews and documentation. The results of this study indicate (1) the factors that influence student learning difficulties, these factors include (a) student internal factors which consist of student learning difficulties due to lack of student interest in learning, low student learning motivation and difficulties in understanding the material presented by the teacher. (b) student external factors, namely environmental factors including family environment, village/community environment and school environment, inadequate textbooks, class environment that is not conducive. (2) The teacher's efforts in overcoming student learning difficulties, namely: (a) Classroom Management (b) Use of Learning Methods and Media (c) Assessment of Student Learning Outcomes (d) Remedial and Enrichment Programs.

**Keywords:** Teacher's Efforts; Learning Difficulties; Social Studies Lessons

### ABSTRAK

Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang patut diperhatikan karena hal ini menjadi kunci seberapa jauh hasil dari pembelajaran. Guru sebagai indikator yang paling utama harus berperan aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. upaya tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai semaksimal mungkin. Terdapat 2 fokus permasalahan dalam penelitian ini. Pertama, apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Kedua bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa prosedur yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor tersebut meliputi (a) faktor internal siswa yakni terdiri dari kesulitan belajar siswa dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, motivasi belajar siswa rendah dan kesulitan

dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. (b) faktor eksternal siswa yakni faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan/masyarakat dan lingkungan sekolah, buku pelajaran yang kurang memadai, lingkungan kelas yang tidak kondusif. (2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu: (a) Pengelolaan Kelas (b) Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran (c) Penilaian Hasil Belajar Siswa (d) Program Remedial dan Pengayaan.

**Kata-Kata Kunci:** Upaya Guru; Kesulitan Belajar; Pelajaran IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan dan tanggung terhadap tuntutan perubahan zaman (UU No.20, 2003). Bobbi De Porter, Reardon Mark & Singer-Nourie mengemukakan bahwa pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah fenomena kompleks yang segala sesuatunya dari setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi dan sampai sejauh mana guru dapat mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar itu berlangsung (DePorter et al., 2010). Maka dari itu, jika dilihat dari hakikat proses belajar yang merupakan fenomena yang sangat kompleks tentunya terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar ialah suatu kasus yang menimbulkan seseorang siswa tidak bisa menjajaki proses pendidikan dengan baik, biasanya diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga dia terlambat ataupun tidak bisa menggapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Irham & Wiyani, 2013; Parnawi, 2019). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana anak didik tidak bisa belajar secara normal karena adanya ancaman, hambatan maupun kendala dalam belajar (Alang, 2015). Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang patut diperhatikan karena hal ini menjadi kunci seberapa jauh hasil pembelajaran. Guru sebagai indikator yang paling utama harus berperan aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Supaya tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai semaksimal mungkin.

Pada dasarnya kesulitan belajar merupakan sesuatu perih yang harus dicermati oleh guru, hal ini dikarenakan alasan bahwa guru menjadi sebab guru jadi penanda utama terhadap keberhasilan siswa dalam proses pendidikan, yang mana guru memiliki kedudukan penting dalam memastikan sepanjang siswa bisa menguasai mata pelajaran yang diberikan (Fahyuni & Istikomah, 2016; Hamdayama, 2022). Kesulitan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, dimana ini menjadi suatu hal yang harus dipahami oleh guru. Antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu, pertama adalah faktor (intern) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, faktor ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor yang kedua adalah faktor (ekstern) yang meliputi faktor-faktor non-sosial dan sosial, faktor ini berasal dari luar diri manusia.

Penelitian sebelumnya tentang kesulitan belajar pernah diteliti oleh Ihsan (2014). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru ekonomi cenderung mengajukan pertanyaan kepada siswa pada saat diawal dan diakhir KBM, dengan tujuan guru ekonomi ingin mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar ekonomi. Namun

pada kenyataannya siswa tersebut kurang merespon terhadap materi yang telah diajarkan. Strategi guru ekonomi di dalam KBM cenderung memakai metode diskusi dan deramah dengan tujuan dapat memberikan stimulus pada siswa. Sehingga pada kenyataannya siswa menjadi bosan dan jenuh karena bahasa yang dipakai kurang begitu menarik dan cenderung monoto. Selain itu juga guru ekonomi memberikan nilai tersendiri bagi siswa yang mempunyai prestasi lebih sehingga minat dan kegairahan untuk belajar ekonomi siswa lebih tinggi dan semangat, serta guru ekonomi mengadakan persaingan/kompetisi agar mendorong siswa selalu bersungguh-sungguh dalam meraih prestasinya (Ihsan, 2014). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal, yang dimana faktor tersebut menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah, konsentrasi siswa terganggu, dan adanya persepsi jika sulitnya materi tersebut (Cantika, 2014).

Dari pengalaman pengamatan yang pernah dilakukan oleh peneliti di kelas 2 dan 3, Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di pendidikan sekolah MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep umumnya yaitu siswa memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Tetapi, komunikasi di kelas hanya didominasi oleh guru. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, belum lagi ditambah dengan soal-soal dan praktek-praktek yang ada dan jarang ada pertanyaan dari siswa kepada guru. Dengan adanya hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPS. 2) Untuk menganalisis cara yang dipakai guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru (Permadi et al., 2021). Kesulitan belajar terjadi pada siswa karena siswa tersebut mempunyai ketidak harmonisan dalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah (Munyati, 2018). Suatu kondisi yang disebut kesulitan belajar terjadi ketika siswa menghadapi hambatan tertentu yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikannya (Firmansyah, 2017). Akibatnya, prestasi belajar siswa yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh pengalaman siswa mengalami kesulitan belajar dan hambatan belajar (Irham & Wiyani, 2013). Tidak ada satu ukuran yang cocok untuk semua. Perilaku belajar siswa juga bervariasi sebagai akibat dari perbedaan individu tersebut. Dalam definisi lain, kesulitan belajar adalah situasi dimana siswa atau peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Ahmadi & Supriyono, 1991). Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain misalnya gangguan sensorik, hambatan sosial, dan emosional serta pengaruh lingkungan misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai (Rafendi et al., 2020). Gangguan-gangguan tersebut tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesulitan belajar yang sudah ada (Simbolon, 2013).

### **Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Pada hakikatnya dalam pembelajaran semestinya ada rintangan dan hambatan yang akan mempengaruhi prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Faktor tersebut pada dasarnya

ada dua macam, yaitu faktor intern yang berasal dari diri siswa dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa (Tu'u, 2004).

1) Faktor intern siswa

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa diantaranya yaitu Kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar berupa tingkat inteligensi yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar (Wahyudin, 2007).

2) Faktor ekstern siswa

a) Faktor-faktor Non Sosial

Faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa diantaranya yaitu peralatan atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, serta kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa.

b) Faktor-faktor Sosial

Faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orang tua dengan anak, hubungan sesama saudara, dan faktor cara orang tua membimbing siswa dalam belajar (Syah, 2003).

## Peran Guru

Guru memainkan berbagai peran sebagai agen pembelajaran, seperti fasilitator, pemberi motivasi belajar peserta didik, perekayasa, pemacu, dan pemberi inspirasi (Supriadie & Darmawan, 2012). Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan tugas dan peran seorang guru. Guru yang menjalankan tugas dan perannya dengan penuh tanggung jawab yang bisa membantu untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Diantaranya peran guru dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Guru berfungsi sebagai figur yang memfasilitasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa selalu memiliki tenaga, tuntutan, dan keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dukungan.
- 3) Guru berperan sebagai pemicu dengan terus mendorong siswa, merangsang mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru adalah tokoh analisis, pembuat keputusan, perencanaan, pelaksana, manajer-pemimpin, penyelenggara, dan evaluator pembelajaran dalam peran sebagai perekayasa pembelajaran.
- 5) Guru berfungsi sebagai "*raw mentah*", teladan yang patut diteladani dan ditiru, inspirasi yang selalu mengawali proses pembelajaran, dan inspirasi untuk belajar.

## Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah bukanlah masalah yang mudah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, sehingga upaya mengatasi hal tersebut berbeda-beda (Pautina, 2018). Setiap siswa berpotensi mengalami masalah kesulitan belajar, yang tidak bisa dianggap remeh karena banyaknya faktor yang menyebabkan masalah tersebut (Maesaroh, 2013). Oleh karena itu, penyebab tidak dapat dipisahkan dari solusi masalah. Menurut Koestoer dan Hadisuparto (1978) ada beberapa tahap-tahap yang bisa digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu (Partowisastro & Hadisuparto, 1978):

- 1) Penelaahan Status (*Status Assessment*), merupakan tahap identifikasi hakikat dan luasnya dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 2) Perkiraan Sebab (*Cruise Estimation*), merupakan tahap perkiraan alasan atau sebab yang mendasari pola hasil belajar yang diperlihatkan oleh siswa yang bersangkutan.
- 3) Pemecahan Masalah dan Penilaiannya (*Treatment and Treament Evaluation*), merupakan tahap untuk menghilangkan sebab dari kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

## METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dianalisa (paparkan) berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesa tertentu. Demikian juga untuk memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subyek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Tepatnya di Jl. Raya Desa Poteran Dusun Sarotak RT 02 RW 07. Sumber data berasal Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa prosedur yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisa data dengan mengumpulkan data, klasifikasi data, verifikasi, analisis dan pemaparan data untuk mendapatkan keabsahan data. Selain itu juga, peneliti menggunakan triangulasi data.

## HASIL

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Kelas VIII MTs Fathul Ulum

Dari beberapa penemuan data yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan internal.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor diri sendiri. Faktor tersebut meliputi kelemahan IQ siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, serta kurangnya minat belajar siswa sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor keluarga yaitu dimana orang tua kurang peduli terhadap anaknya, dikarenakan mereka sibuk bertani, merantau, dan mindset orang tua masih kurang begitu yakin terhadap pendidikan. Sedangkan faktor lingkungan yaitu kebanyakan masyarakat di sana merantau ke Jakarta

untuk menafkahi keluarganya. Akibatnya, para siswa berpandangan bahwa ia tidak akan menjadi orang yang pintar dikarenakan ketika ia sudah lulus akan pergi merantau juga mengikuti jejak keluarganya.

### **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Kelas VIII MTs Fathul Ulum**

Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTs Fathul Ulum. Hal ini dikarenakan tercapainya proses pembelajaran tergantung dari seberapa bagus pemilihan dan penerapan metode yang diimplementasikan oleh guru. Adapun Upaya yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan secara langsung sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi siswa di MTs Fathul Ulum. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu, diantaranya yaitu:

- 1) Guru memberikan bimbingan belajar (Bimbel) kepada siswa dengan jam yang sudah ditentukan oleh guru.
- 2) Guru menganalisa dan menyesuaikan metode yang ia terapkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru memberikan penilaian hasil belajar siswa.
- 4) Guru mengadakan program remedial dan pengayaan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep**

Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Fathul Ulum dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Berikut adalah faktor penyebab kesulitan belajar siswa:

##### **1) Faktor Internal**

###### **a) Kurangnya Minat Belajar Siswa**

Dalam proses pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa kelas VIII di MTs Fathul Ulum terlihat jelas. Kurangnya minat belajar siswa dapat dilihat dari penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar, siswa lebih senang berbincang dengan teman sebangku, mengganggu teman dan bermain hp. Kesulitan lain yang dialami oleh siswa yaitu *Learning Disorder*. *Learning Disorder* merupakan masalah pada siswa yang kurang minat mengikuti proses pembelajaran (Amallia & Unaenah, 2018; Mulyono, 2003). Selain itu, kurangnya minat belajar siswa merupakan faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Kondisi ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

###### **b) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa**

Kondisi belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Syafi'i et al., 2018). Dalam wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya motivasi dari orang tua, yang sebagian besar ditinggal orang tuanya bekerja ke luar kota. Pernyataan ini sesuai dengan artikel penelitian Wiwik Angranti yang berjudul *Problematika Kesulitan Belajar Siswa*. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa kurangnya dukungan orang tua

dalam pendampingan pembelajaran siswa, menyebabkan siswa sering tidak masuk kelas dan kurangnya minat dalam belajar (Angranti, 2016).

c) Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Yang Disampaikan Oleh Guru

Kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu, permasalahan ini juga dapat menyebabkan siswa malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Mahmudi et al., 2020). Salah satu penyebab dari permasalahan ini adalah gaya atau metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas (Tambak, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyebab siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas. Seharusnya guru menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Menurut Ahmadi, kesulitan yang dialami siswa adalah *Learning Disability* yaitu ketidakmampuan siswa dalam belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor yang kurang mendukung (Supriyono & Ahmadi, 2004). Dalam konteks ini menunjukkan bahwa, penyebab kesulitan belajar siswa adalah guru yang kurang variatif dalam memilih metode pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, guru juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa (Dewantara, 2012). Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan permasalahan bahwasanya guru sering datang terlambat masuk kelas bahkan meninggalkan kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya materi ajar yang diterima oleh siswa. Seharusnya guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, meliputi kepribadian yang matang, stabil, bijaksana, dewasa, bijaksana, disiplin, berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan berakhlak mulia. Dikarenakan selain sebagai pendidik guru juga sebagai contoh dan panutan bagi siswanya (Surahman & Mukminan, 2017).

b) Buku Pelajaran Yang Kurang Memadai

Buku merupakan jendela dunia, melalui buku siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi dan hiburan. Oleh karena itu buku merupakan komponen wajib yang harus disediakan oleh sekolah (Suhendar, 2014). Namun dalam penelitian ini, terdapat siswa yang merasa sulit dalam belajar dikarenakan ketersediaan buku yang terbatas. Setiap siswa kelas VIII hanya mendapatkan LKS sebagai pegangan. Terbatasnya buku pelajaran menjadi salah satu kesulitan belajar pada siswa. Ahmadi dan Supriyono menjelaskan bahwa salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang meliputi guru, sumber belajar (buku), kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin sekolah (Supriyono & Ahmadi, 2004).

c) Lingkungan Kelas Tidak Kondusif

Kegiatan pembelajaran yang baik tidak akan terlepas dari lingkungan pembelajaran yang baik dan lingkungan belajar yang baik pasti akan mendukung proses pembelajaran yang baik dan kondusif (Wahid et al., 2018). Namun yang terjadi pada siswa kelas VIII, peneliti melihat bahwa siswa yang ramai, mengganggu teman, dan tidak bisa diatur oleh guru. Kondisi yang terjadi di kelas VIII akan menyebabkan siswa lain terganggu dan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh Kirk dan Gallagher bahwa kondisi lingkungan

pembelajaran yang tidak kondusif dapat mengganggu psikologis siswa (Kirk et al., 2014).

### **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS**

Guru adalah salah satu komponen dalam sebuah proses pembelajaran, guru juga berperan dalam pembentukan yang berpotensi di bidang pembangunan. Guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum melainkan dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Hasanah, 2012). Agar dapat terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah, guru, dan siswa, maka guru melakukan beberapa upacaya, diantaranya yaitu :

#### **1) Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan. Upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh ibu Layyina, guru mata pelajaran IPS kelas VIII adalah dengan mencairkan kondisi kelas dengan menanyakan kondisi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini didukung oleh teori dari Wahab, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik, kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa (Wahab & Rosnawati, 2011).

#### **2) Penggunaan Metode Dan Media Pembelajaran**

Penggunaan metode dan media pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien (Abdullah, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan ibu Layyina guru mata pelajaran IPS menyatakan dalam setiap pertemuan beliau menyiapkan metode dan media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun metode yang disiapkan adalah metode diskusi dan tanya jawab. Sedangkan media pembelajaran yang dimaksud adalah peta dan globe. Temuan ini didukung oleh salah satu teori guru dalam mengatasi bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah mengorganisasi (Salimul Jihad, 2017).

#### **3) Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Penilaian merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran (Zhahira, 2022). Dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh ibu Layyina selaku guru mata pelajaran IPS adalah dengan penilaian hasil belajar siswa. Menurut beliau upaya ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Upaya ini merupakan kontrol, yaitu suatu upaya yang dilakukan guru untuk menentukan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Upaya kontrol dilakukan dengan menilai hasil belajar siswa (Erwinsyah, 2017). Dengan demikian guru dapat menentukan upaya yang dilakukan berhasil.

#### **4) Program Remedial dan Pengayaan**

Program remedial dan pengayaan merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik yang belum mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran di MTs Fathul Ulum, kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh guru setiap mata pelajaran. Pernyataan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum menyatakan bahwa setiap siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata wajib mengikuti kegiatan remedial dan pengayaan untuk



memperbaiki nilai hasil pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran efektif salah satu yang harus dilakukan adalah guru harus merancang perencanaan remedial (perbaikan) dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan (Fatmasari & Bahrodin, 2022). Jadi dalam kegiatan pembelajaran program remedial dan pengayaan harus dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran yang efektif dan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya (Suharti et al., 2020).

## SIMPULAN

1. Faktor-faktor belajar yang dialami siswa kelas VIII di MTs Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, dan kesulitan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Faktor eksternal terdiri dari kompetensi profesionalisme guru yang rendah, buku pelajaran yang kurang memadai, dan keadaan kelas yang tidak kondusif.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah (1) pengelolaan kelas, upaya ini dilakukan untuk terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, (2) penggunaan metode dan media pembelajaran, upaya ini dilakukan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, (3) penilaian hasil belajar siswa, upaya ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, (4) program remedial dan pengayaan, upaya ini dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

## REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (1991). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2 (1), 1–14.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123–133.
- Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 28–37.
- Cantika, T. A. (2014). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Pajak Penghasilan Di SMP Fatahillah Pondok Pinang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIE SMPN 5 Negara Dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1–15.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar (Kunci Sukses Guru Dalam Interaksi Edukatif)*. Nizamia Learning Center.
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 3(2), 7–20.
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).

<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2036>

- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. CV Pustaka Setia.
- Ihsan, N. (2014). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kirk, S., Gallagher, J. J., & Coleman, M. R. (2014). *Educating exceptional children*. Cengage Learning.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munyati, N. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Ditinjau dari Keterampilan Guru Mengajar dan Belajar Kelompok di SMK Negeri 6 Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Partowisastro, K., & Hadisuparto, A. (1978). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Erlangga.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28.
- Permadi, M. F., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi*. Universitas Jambi.
- Rafendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi Dalam Jaringan (Daring) Diswa Kelas IV Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 115–120.
- Salimul Jihad, M. S. (2017). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *El - Tsaqafah*, xvii(3), 96–118. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/480>
- Simbolon, L. S. (2013). *Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Hormon Di SMA Negeri se-Kota Kisaran*. Digital Repository Universitas Negeri Medan.
- Suharti, Sumardi, Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Jakad Media Publishing.
- Suhendar, Y. (2014). *Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Supriadie, D., & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, W., & Ahmadi, A. (2004). Psikologi belajar. *PT Reneka Cipta*.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *HARMONI SOSIAL Jurunal Pendidikan IPS*, 4. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam

- Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- UU, N. 2. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). Teori-teori belajar dan pembelajaran. *Erlangga, Bandung*.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>
- Wahyudin, D. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>